PENINGKATAN PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA MELALUI STRATEGI CERITA BERANGKAI SISWA KELAS V MI HIDAYATUSSIBYAN GLUGU DEKET LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Skripsi

Oleh :

Uyunun Nadliroh
D77213105

PROGAM STUDI PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JULI 2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uyunun Nadliroh

NIM : D77213105

Jurusan/ Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam (PI)/PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 juni 2017

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
FB67DADF365088866
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Uyunun Nadliroh
NIM. D77213105

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Uyunun Nadliroh

NIM : D77213105

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA MELALUI STRATEGI CERITA BERANGKAI SISWA KELAS V MI HIDAYATUSSIBYAN GLUGU DEKET LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juni 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Wahyuniati, M.Si.	Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 198504292011012010	NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Uyunun Nadliroh** telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 03 Agustus 2017
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji II,

SulthonMas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III,

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV,

Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si
NIP. 197212152002122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Uyunun Nadliroh
NIM : D77213105
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : Uyunun07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan pemahaman pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana melalui strategi cerita berangkai siswa kelas V MI Hidayatussibyan Colugu Deket Lamongan Tahun pelajaran 2016 / 2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2017

Penulis

METERAI TEMPEL
28DD7ADF209602254
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Uyunun Nadliroh)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Uyunun Nadliroh. 2017. Peningkatan Pemahaman pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Strategi Cerita Berangkai Siswa Kelas V Mi Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA yang masih rendah. Dari 21 siswa terdapat 8 siswa (38,09%) dari 21 siswa kelas V MI Hidayatussibyan yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan pemahaman yang telah ditentukan. Namun, 13 siswa (61,9%) belum paham dan masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan pemahaman. Untuk itu, peneliti menggunakan strategi cerita berangkai bertujuan untuk membantu anak dalam meningkatkan pemahaman.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui penggunaan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan. 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan.

Metode penelitian ini menggunakan metode PTK Kurt Lewin. Subjek penelitian ini terdiri dari 21 siswa kelas V. Tindakan ini menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan penerapan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA ini terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah 81,25 (baik) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,6 (sangat baik). Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah 76,6 (cukup) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 (sangat baik). Pada siklus I nilai rata-rata pemahaman adalah 79,04 (baik) dengan prosentase ketuntasan pemahaman 76,19% (cukup) kemudian meningkat pada siklus II nilai rata-rata pemahaman siswa adalah 83,8 (sangat baik) dengan prosentase ketuntasan pemahaman 95,23% (sangat baik).
Kata Kunci: PTK, Strategi Cerita Berangkai, Peningkatan Pemahaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN MOTTO ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR RUMUS ..... **xvii**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Signifikansi Penelitian 8
E. Ruang Lingkup Pembahasan 9

BAB II KAJIAN TEORI **10**

A. Tinjauan Tentang Peningkatan Pemahaman 10
   1. Definisi Pemahaman 10
   2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman 11
   3. Evaluasi Pemahaman 13
   4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 16
   5. Pengertian Peningkatan 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa 21
7. Indikator Pemahaman 25
B. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana 26
1. Pengertian IPA 26
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam 28
3. Materi Pesawat Sederhana 29
C. Tinjauan Tentang Strategi Cerita Berangkai 34
1. Pengertian Strategi Belajar Mengajar 34
2. Cerita berangkai 38
3. Langkah-Langkah Strategi Cerita Berangkai 40
4. Kelebihan Strategi Cerita Berangkai 40

BAB III METODE PENELITIAN 42

A. Metode Penelitian 42
B. Setting Penelitian 43
C. Objek Penelitian 43
D. Rencana Tindakan 44
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Teknik Analisis Data 55
G. Indikator Kinerja 61
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64

A. Kondisi Sebelum Penelitian 64
B. Siklus Penelitian 66
1. Siklus I 66
a. Perencanaan 66
b. Pelaksanaan 67
c. Observasi 72
d. Refleksi 76
2. Siklus II 77
a. Perencanaan 77
b. Pelaksanaan 78
c. Observasi 84
d. Refleksi 88
C. Pembahasan 90

BAB V PENUTUP 94

A. Simpulan 94
B. Saran 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.[1]

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut: Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, memilih dan

[1] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 2004), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya dan menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkitan secara keseluruhan.[2]

IPA adalah pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.[3]

---

[2] Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 5.
[3] Trianto, *Model Pembelajaan Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase awal belajar adalah masa yang dilalui sebelum anak memasuki fase belajar lanjutan, selepas mereka dari usia balita hingga menjelang akhir masa kanak-kanak. Fase ini mencakup masa pengasuhan, pendidikan di taman kanak-kanak, sekolah dasar, sampai anak memasuki sekolah lanjutan pertama. Masa ini adalah masa menjelang usia dewasa.

Anak-anak mulai dapat mendengarkan cerita sejak ia dapat memahami apa yang terjadi disekelilingnya, dan mampu mengingat apa yang disampaikan orang kepadanya. Hal itu biasanya terjadi pada akhir usia tiga tahun. Pada usia ini anak mampu mendengarkan dengan baik dan cermat cerita pendek yang sesuai untuknya, yang diceritakan kepadanya. Ia bahkan akan meminta cerita tambahan.[4]

Usaha siswa untuk menyampaikan kembali cerita yang telah didengarnya dari guru atau menjawab soal yang diajukan kepadanya adalah latihan untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bahasanya sendiri. Dalam hal ini guru dapat memperbaiki susunan ide dan penyampaiannya, mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap cerita dalam pembelajaran yang telah dilakukan.[5]

MI Hidayatussibyan adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang masih menerapkan metode ceramah. Metode ceramah merupakan

[4] Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.
[5] *Ibid.,* 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode kombinasi dari metode hafalan, diskusi, dan tanya jawab.[6] Melihat kenyataan yang ada di lapangan, Pak Syaifud selaku guru mata pelajaran IPA belum menggunakan strategi pada saat mengajar. Kemudian setelah guru menjelaskan, siswa diberi tugas yaitu mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket atau di LKS. Setelah peneliti melakukan observasi dan tanya jawab kepada siswa, ternyata pembelajaran seperti ini membuat siswa bosan dan mengantuk. Akibat dari bosan dan mengantuk itu siswa juga akhirnya susah dalam memahami dan menerima materi yang telah dijelaskan. Tidak ada kegiatan berkelompok untuk berdiskusi.

Pak Syaifud, selaku guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwa "sebenarnya materi IPA yang diajarkan pada anak-anak itu saling berhubungan, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Untuk melakukan PTK di sekolah ini sebaiknya mengambil materi pesawat sederhana, karena dalam materi tersebut biasanya siswa kebingungan dalam memahami jenis-jenis pengungkit dan katrol". Dalam pembelajarannya Pak Syaifud menerangkan materinya dengan ceramah, setelah semua dijelaskan oleh beliau kemudian siswa disuruh mengerjakan LKS atau buku paket. Saat siswa ditanya "apakah kalian tidak bosan dengan pembelajaran seperti ini?" kebanyakan siswa menjawab "bosan dan mengantuk". Jarang sekali Pak Syaifud melakukan pembelajaran dengan berkelompok. Kemudian Pak Syaifud juga mengatakan dengan pembelajaran seperti itu tidak semua siswa dapat memahami materi

[6] Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dijelaskan, perlu strategi dan model pembelajaran yang menarik dan beberapa pertemuan lagi untuk menjadikan siswa paham dalam satu materi. Peneliti dikasih saran oleh Pak Syaifud agar mengambil kelas yang menggunakan KTSP agar tidak susah dalam melakukan pembelajarannya dan hanya terfokus pada satu mata pelajaran saja.

Berdasarkan pengalaman empiris di lapangan diketahui bahwa pemahaman siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini diketahui pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, kemudian siswa masih menanyakan tentang materi soal tersebut. Selain itu, pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang siswa ketika diberi pertanyaan ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawabannya itu salah. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian.

MI Hidayatussibyan Glugu memiliki jumlah 21 siswa pada kelas V, terdapat 8 siswa (38,09%) dari 21 siswa kelas V MI Hidayatussibyan yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan pemahaman yang telah ditentukan yakni 75. Namun, 13 siswa (61,9%) yang belum paham mengenai membedakan jenis-jenis pengungkit dan katrol, masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan pemahaman atau dapat dikatakan belum tuntas.[7]

[7] Hasil wawancara dengan Pak Syaifuddin guru kelas V MI Hidayatussibyan Glugu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memilih strategi dalam pembelajaran memang memerlukan keahlian tersendiri. Sebagai seorang pendidik harus pandai memilih strategi yang akan digunakan dan strategi tersebut harus memberikan kepuasan bagi peserta didik seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Untuk menjawab permasalahan diatas perlu diterapkan suatu strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran IPA dan juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu strategi yang yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran IPA yaitu strategi cerita berangkai. Strategi cerita berangkai adalah pola-pola rangkaian dalam bercerita yang dilakukan oleh guru dan peserta didik menggunakan gambar dengan cara menceritakan suatu hal kemudian cerita tersebut dilanjutkan oleh peserta didik lainnya sehingga membentuk suatu cerita yang lengkap. Penggunaan strategi cerita berangkai ini diharapkan materi pesawat sederhana dalam mata pelajaran IPA dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan menggunakan strategi cerita berangkai yakni penelitian yang dilakukan oleh Suliyati[8]. Hasil penelitian keterampilan bercerita melalui media Power Point gambar dan teknik cerita berangkai terbukti dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil

[8] Suliyati, "Peningkatan keterampilan bercerita melalui media Power Point gambar dengan teknik cerita berangkai siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Demak", skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan 15,47%. Pada siklus I tes kemampuan bercerita siswa mencapai nilai rata-rata 68,26 pada kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan bercerita siswa mencapai nilai rata-rata menjadi 78,82 pada kategori baik. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat atau sekolah penelitian, subjek dan kelas, mata pelajaran, hingga materi yang akan diteliti. Selain itu, perbedaan penelitian kali ini juga terletak pada penggunaan media yang diterapkan serta peningkatan yang diukur dari siswa.

Oleh karena itulah maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul *"Peningkatan Pemahaman pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Strategi Cerita Berangkai Siswa Kelas V MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017"*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan strategi cerita berangkai mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti ajukan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui penggunaan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama:

1. Sekolah

   Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru IPA

   Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di sekolah dalam pemilihan strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA.

3. Penulis

   Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan penelitian tidak lepas dari runag lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai.

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini adalah :

1. Penelitian ini hanya membahas tentang strategi cerita berangkai dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan.
2. Peningkatan pemahaman pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana melalui strategi cerita berangkai siswa kelas V MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Peningkatan Pemahaman

1. Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[1] Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Pemahaman adalah kemampun seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh

[1] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Karena kemampuan siswa pada usia MI masih terbatas, tidak harus dituntut untuk dapat mensintesis apa yang dia pelajari.

2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:[2]

a. Menerjemahkan

[2] Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca,* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2012), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menafsirkan

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Pada skripsi ini peneliti fokus dalam tingkatan pemahaman yang menafsirkan. Karena kemampuan pemahaman menafsirkan ini kemampuan untuk mengenal dan memahami. Siswa agar bisa memahami pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik. Dalam pembelajaran IPA ini peneliti menggunakan gambar saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

3. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu:[3]

a. Ranah Kognitif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

[3] Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ranah Afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikao, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
c. Ranah Psikomotor, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampiln motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan ranah kognitif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dengan menggunakan evaluasi berupa soal essay. Sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak dengan menggunakan evaluasi bercerita.

Beberapa istilah lain juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengalaman. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang bergubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Penggolongan ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu:[4]

1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengn simbol-simbol, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip.
2) Pemahaman, berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepatnya yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.
3) Aplikasi, pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori sesuai dengan situasi konkrit.
4) Analisis, seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.
5) Sintesis, seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya tidak terlihat,

[4] *Ibid*., 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6) Evaluasi, kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

Ranah efektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kaharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpreatif.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap tujuan intruksional merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan oleh guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatar belakangi keberhasilan belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan dalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Instruksional Umum (TIU). Penulisan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar.[5]

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.

Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan

[5] Ivor K Davies, *Pegelolaan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memilki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.[6]

d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi; pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar,

[6] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembawaan guru, dan sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan menciptakan suasana belajar yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Inovatif).[7]

e. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berati pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang harus dilakukan oleh seorang guru.

f. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan

[7] *Ibid.,*129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan essay. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih hanya satu alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi atau soal yang diberikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.

5. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan pemahaman, peningkatan mutu pendidikan serta peningkatan kesehatan masyarakat. Peningkatan dalam contoh di atas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak meyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

6. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa:

a. Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.[8]

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.[9] Tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa, menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran, dan menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

c. Menumbuhkan Waktu Belajar

Bakat untuk suatu bidang tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.[10] Ini mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal akan memudahkan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat.

d. Pengadaan Umpan Balik dalam Belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan

---

[8] *Ibid.,* 132.
[9] Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 105.
[10] Mustaqim dan Abdul wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalah pahaman pada siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya.[11]

e. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan secara psikologi, motivasi berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pemgalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

[11] *Ibid.,* 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pengajaran Perbaikan (*Remidial Teaching*)

Remidial Teaching adalah upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Pembelajaran kembali ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan, sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.[12]

g. Keterampilan mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditunjukkan untuk kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini meliputi:[13]

1) Variasi dalam cara mengajar guru
2) Variasi dalam penggunaan strategi belajar dan metode pembelajaran
3) Variasi pola interaksi guru dan siswa

Keterampilan variasi dilakukan oleh seorang guru bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu

[12] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 123.
[13] M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan variasi juga dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan senantiasa membuat siswa berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan.

7. Indikator Pemahaman

Dalam pembelajaran, pemahaman sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

a. Mengartikan
b. Memberikan contoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengklasifikasi

d. Menyimpulkan

e. Menduga

f. Membandingkan

g. Menjelaskan[14]

Dari beberapa indikator pemahaman di atas, peneliti menggunakan indikator pemahaman mengartikan, memberi contoh, menduga, membandingkan dan menjelaskan dalam melakukan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II pada mata pelajaran IPA kelas V materi pesawat sederhana.

B. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dala Bahasa Latin '*Scientia*' yang berarti saya tahu. 'Science' terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap

[14] Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti natural science.

Untuk mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karen itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.[15]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti obeservasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

[15] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebgai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu yang lazim disebut metode ilmiah.

Selain sebagai proses dan produk, Daud Joesoef, pernah menganjurkan agar IPA dijadikan sebagai suatu "kebudayaan" atau suatu kelompok atau institusi sosial dengan tradisi nilai, aspirasi, maupun inspirasi. Sementara itu, IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dari bagian konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.[16]

3. Materi Pesawat Sederhana

a. Pesawat Sederhana

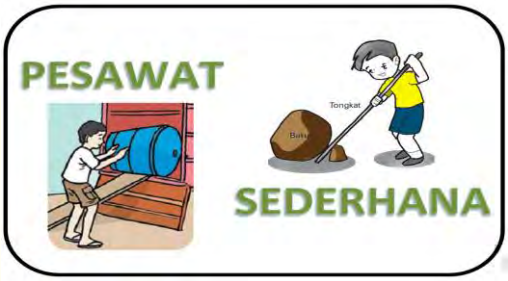

Gambar 2.1
Pesawat Sederhana

Setiap alat yang berguna untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat. Pesawat ada yang rumi dan ada yang sederhana. Tujuan menggunakan pesawat sederhana adalah untuk:

1) Melipatgandakan gaya atau kemampuan kita
2) Mengubah arah gaya yang kita lakukan
3) Menempuh jarak yang lebih jauh atau membesarkan kecepatan

[16] *Ibid.,* 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, pesawat sederhana diperlukan bukan untuk menciptakan gaya atau menyimpan gaya. Pesawat sederhana digunakan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan, walaupun membutuhkan waktu yang lebih lama (lintasan yang lebih jauh). Pesawat sederhana dikelompokkam menjadi empat jenis, yaitu:

1) Tuas (pengungkit)
2) Bidang miring
3) Katrol
4) Roda

Pesawat yang terbentuk dari beberapa pesawat sederhana disebut pesawat rumit. Dengan demikian, betapapun rumitnya suatu pesawat sebenarnya pesawat itu merupakan gabungan dari pesawat-pesawat sederhana.

b. Jenis-Jenis Pesawat Sederhana

1) Tuas (pengungkit)

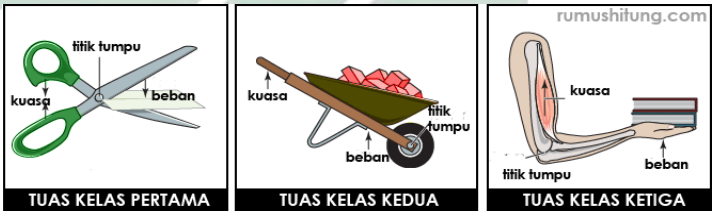

Gambar 2.2
Tuas (Pengungkit)

Batang besi atau batang lain yang digunakan untuk mengungkit merupakan tuas yang paling sederhana. Batang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut bertumpu pada suatu tempat yang disebut titik tumpu. Gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa. Tempat kuasa dilakukan disebut titik kuasa. Berat benda disebut beban.

Tuas digolongkan menjadi tiga golongan. Penggolongan itu didasarkan pada tiga macam posisi dari kuasa, beban dan titik tumpu.

a. Golongan pertama

Pada tuas golongan pertama, posisi titik tumpu berada diantara beban dan kuasa. Contohnya jungkit-jungkit, gunting, palu untuk mencabut paku, dan linggis.

b. Golongan kedua

Pada tuas golongan kedua, posisi beban berada diantara posisi kuasa dan titik tumpu. Contohnya saat kita mendorong gerobak pasir dan pada alat pemecah buah atau biji.

c. Golongan ketiga

Pada tuas golongan ketiga, posisi kuasa berada diantara titik tumpu dan beban. Contohnya pada saat kita menggunakan sekop untuk mengambil tanah.

Pada tuas golongan pertama dan golongan kedua, beban yang berat dapat digerakkan dengan ringan. Pada tuas golongan ketiga, untuk menggerakkan beban akan lebih berat dibandingkan tuas golongan pertama dan golongan kedua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuas golongan ketiga ini mempunyai keuntungan, yaitu dapat menggerakkan beban yang jaraknya lebih jauh dari titik kuasa.

2) Bidang miring

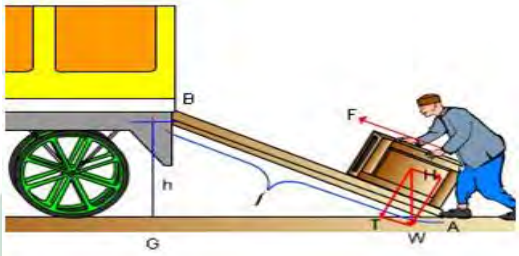

Gambar 2.3
Bidang Miring

Permukaan datar dengan salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain disebut bidang miring. Jalan berkelok-kelok dipegunungan dan papan luncur yang merupakan contoh bidang miring. Bidang mirimg dibuat bukan untuk menciptakan usaha, tetapi untuk mempermudah kita dalam memindahkan suatu benda.

Untuk dapat memindahkan drum ke dalam truk, maka digunakan papan yang merupakan jalan ke dalam truk, kemudian drum didorong ke dalam truk. Bidang miring berguna untuk membantu memindahkan benda-benda yang terlalu berat. Keuntungan menggunakan bidang miring ialah gaya yang dibutuhkan untuk memindahkan suatu benda lebih kecil. Namun demikian, bidang miring memiliki kelemahan, yakni untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulainya harus menempuh perjalanan yang jauh. Bidang miring tidak mengurangi pekerjaan, melainkan mengurangi gaya yang diperlukan.

Baji dan bidang miring memiliki perbedaan. Pada bidang miring yang bergerak adalah bendanya, sedangkan bidang miringnya tetap. Pada baji yang bergerak adalah bidang miringnya sedangkan bendanya tetap.

3) Katrol

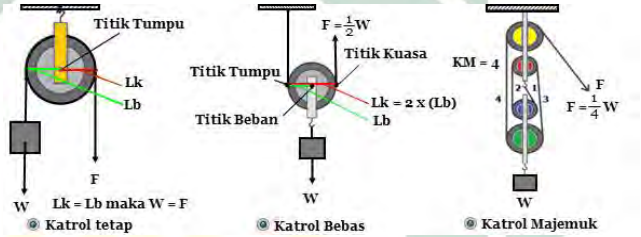

Gambar 2.4
Katrol

Katrol adalah suatu roda yang berputar pada porosnya. Katrol biasanya digunakan bersama-sama dengan rantai atau tali. Benda-benda yang berat dapat diangkat dengan menggunakan katrol. Katrol dapat mengubah arah gaya yang digunakan untuk menarik atau mengangkat benda. Pada prinsipnya katrol merupakan pengungkit karena mempunyai titik tumpu, kuasa dan beban. Ada beberapa jenis katrol yang yaitu:

a. Katrol tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Katrol bebas

c. Katrol majemuk

4) Roda

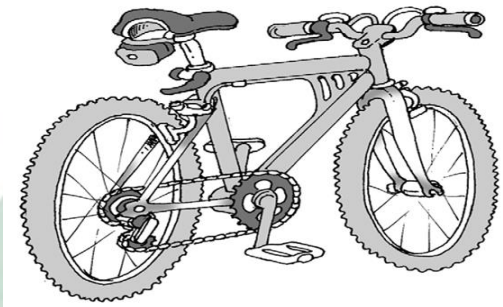

Gambar 2.5
Roda

Bentuk roda yang bundar membuatnya mudah bergerak. Penggunaan roda saat memindahkan benda sangat mengurangi gaya gesekan. Kamu tentu telah paham bahwa gaya gesekan dapat menahan gerakan benda. Jadi, penggunaan roda sangat berguna untuk memindahkan benda. Roda termasuk katrol tetap.

Roda digunakan pada gerobak, sepeda dan mobil. Roda juga digunakan pada dasar berbagai benda agar mudah digeser-geser, misalnya pada kursi kantor atau alas lemari es.

C. Tinjauan tentang Strategi Cerita Berangkai

1. Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedomanoleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Disini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didikpun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya disekolah.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Pengertian konsep dan teori ekonomi tentang baik, benar atau adil, tidak sama dengan baik, benar atau adil menurut pengertian konsep dan teori antropologi.[17] Juga akan tidak sama apa yang dikatakan baik, benar atau adil kalau seseorang guru menggunakan pendekatan agama, karena pengertian konsep dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan konsep ekonomi maupun antropolgi. Begitu juga halnya dengan cara pendekatan yang digunakan terhadap kegiatan belajar mengajar. Suatu topik tertentu dipelajari atau dibahas dengan cara menghafal, akan berbeda hasilnya kalau dipelajari atau dibahas dengan teknik diskusi atau seminar. Juga akan lain hasilnya andaikan topik yang sama dibahas dengan menggunakan kombinasi berbagai teori.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara aau metode supaya anak didik terdorong

[17] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.[18]

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai samapai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah melakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

Apa yang dinilai, dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang anak didik dapat dikategorikan sebagai anak didik yang berhasil, bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olahraga, keterampilan, dan sebagainya. Atau dapat pula dilihat dari gabungan berbagai aspek.[19]

2. Cerita Berangkai

Dalam strategi cerita berangkai ini, pelajaran awal diberikan dengan bentuk latihan-latihan mendengarkan atau *hear training*, kemudian diikuti dengan latihan mengucapkan bunyi lebih dahulu, setelah itu kata-

[18] *Ibid.,* 7.
[19] *Ibid.,* 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata pendek dan akhirnya kalimat yang panjang. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dirangkaikan menjadi suatu percakapan atau cerita.[20]

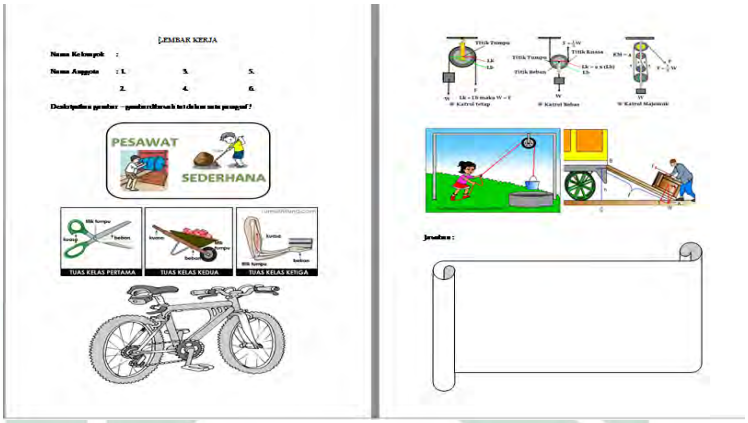

Gambar 2.6
Cerita Berangkai

Gambar 2.6 cerita berangkai, merupakan gambar lembar kerja yang diberikan oleh guru kepada siswa. Gambar yang terdapat di lembar kerja tersebut tersusun satu-satu kemudian dideskripsikan dari setiap gambarnya menjadi satu paragraf sehingga menjadi satu rangkaian cerita yang utuh mengenai materi pesawat sederhana.

Cerita berangkai adalah teknik pengajaran berbicara yang menceritakan suatu cerita dengan cara siswa melanjutkan cerita yang disampaikan temannya tepat dalam lingkup topik yang sama. Satu kelompok berdiri di depan kelas kemudian bercerita tentang topik tertentu diawali dari kiri ke kanan atau dari kanan ke kiri. Siswa pertama

[20] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya: PMN Surabaya, 2015), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan suatu cerita berdasarkan gambar yang telah dipilih kemudian siswa selanjutnya juga menceritakan dengan gambar yang berbeda.

Dalam penelitian ini strategi cerita berangakai dilakukan oleh guru dan siswa. Guru memulai cerita, lalu menunjuk kelompok untuk meneruskan cerita.

3. Langkah-Langkah Strategi Cerita Berangkai

Adapun langkah-langkah dalam melakukan strategi cerita berangkai yaitu:

a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
b. Guru membagikan gambar kepada setiap kelompok
c. Guru memulai cerita
d. Kemudian guru menunjuk kelompok untuk meneruskan cerita
e. Setiap kelompok harus memperhatikan apapun yang diucapkan oleh kelompok lainnya karena guru dapat menunjuk kelompok manapun untuk meneruskan cerita.[21]

4. Kelebihan Strategi Cerita Berangkai

Penggunaan strategi cerita berangkai dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana ternyata memberikan kelebihan bagi peserta didik, antara lain:

[21] Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Peserta didik lebih berani bercerita
2) Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat
3) Melatih daya konsentrasi peserta didik
4) Peserta didik lebih mudah memahami materi, dan
5) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi cerita berangkai adalah strategi cerita yang rangkaian cerita pertamanya berkaitan dengan cerita kedua dan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). PTK adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.[1]

Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru melakukan proses pembelajaran atau mengajar. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan menggunakan bentuk kolaboratif dimana guru sebagai mitra kerja peneliti.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

[1] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[2]

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.[3]

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, atas dasar peneliti bukanlah pengajar atau guru mata pelajaran IPA di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan. Sehingga, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA di sekolah tersebut.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Hidayatussibyan, pada mata pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai Desember 2016 di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 21 anak. Peneliti memilih mata pelajaran IPA kelas V dikarenakan

[2] *Ibid.,* 45.
[3] *Ibid.,* 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil tes belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sebagian besar belum memenuhi standart ketuntasan belajar minimum yang telah ditentukan.

D. Rencana Tindakan

1. Gambaran Umum Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin ini berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali namun berulang. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).[4]

Peneliti memilih menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin karena mudah dipahami dari beberapa model Penelitian Tindakan Kelas yang lain. Dan jika dalam penelitian ini tidak berhasil bisa dilanjut ke siklus selanjutnya hanya merubah langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menyesuaikan komponen yang terdapat pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin.

[4] Fitri Yuliawati, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Empat tahapan dalam pelaksanaan PTK membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral sebagai berikut:

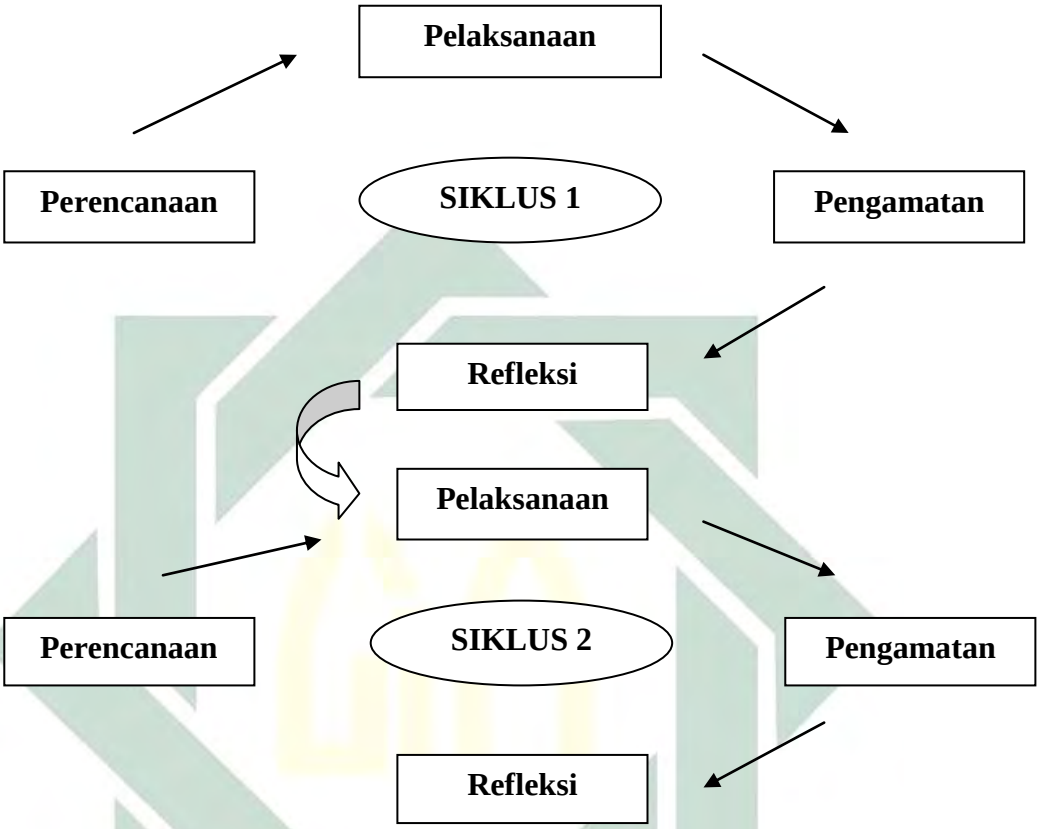

Gambar 3.1
Prosedur PTK model Kurt Lewin

Penjelasan dari gambar penelitian tindakan kelas model Lurt Lewin adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*), tahap ini kegiatan dilakukan dengan guru membuat RPP, serta mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan (*acting*), peneliti harus melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP, dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, memantau diskusi, kerjasama antar siswa dalam kelompok, memahami pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

d. Refleksi (*reflecting*), mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK dapat dicapai.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Adapun perencanaan tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti melakukan identifikasi masalah, analisis masalah dan mencari pemecahan masalah. Dari hasil tersebut peneliti akan melakukan hal-hal yakni: guru akan menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok bahasan yang akan diajarkan, merancang pembuatan rencana pembelajaran dan merancang pembelajaran IPA.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran yakni: guru menyiapkan segala sesuatu agar suasana kelas siap. Setelah itu, guru mengadakan apersepsi/motivasi. Kemudian, guru menjelaskan materi pada siswa. Setelah guru menjelaskan materi, langkah selanjutnya guru memberikan lembar kerja pada siswa dengan menggunakan strategi cerita berangkai. Setelah selesai, kemudian siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan terhadap penelitian tindakan kelas adalah pengamatan terhadap siswa, mengumpulkan dan mengidentifikasi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran bahasa IPA materi pesawat sederhana dengan menggunakan strategi cerita berangkai pada siswa kelas V di MI Hidayatussibyan Glugu.

Adapun hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul selama proses pembelajaran dalam lembar observasi. Peneliti juga mengumpulkan data di siklus I, yang bisa berupa nilai- nilai siswa kelas V di MI Hidayatussibyan Glugu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisa hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengadakan baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pada pelaksanakan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut: guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, merancang pembuatan rencana pembelajaran, merancang pembelajaran IPA dan merancang membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi.

2. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini yakni: guru menyiapkan segala sesuatu agar suasana kelas siap. Setelah itu, guru mengadakan apersepsi/motivasi. Kemudian, guru menjelaskan materi pada siswa. Setelah guru menjelaskan materi, langkah selanjutnya guru memberikan lembar kerja pada siswa dengan menggunakan strategi cerita berangkai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah selesai, kemudian siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II, peneliti melakukan pengamatan terhadap perbaikan pemahaman pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana dengan menggunakan strategi cerita berangkai. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data di siklus II yang berupa nilai siswa-siswinya.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah guru melakukan tindakan. Hasil dari analisis data siklus II, kemudian didiskusikan bersama untuk mengetahui hambatan maupun kendala selama melaksanakan proses pembelajaran.

Sebelum peneliti melaksanakan PTK, peneliti harus melaksanakan observasi untuk menemukan masalah yang ada dalam kegiatan proses belajar mengajar, kemudian melakukan identifikasi masalah, menentukan batasan masalah, menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan.

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan melalui strategi cerita berangkai. Dan apabila belum mencapai keberhasilan sesuai harapan, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan pada siklus berikutnya, dengan membuat rancangan pembelajaran yang direvisi sesuai dengan hasil pengamatan di kelas selama proses penerapan strategi berlangsung.

Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria relatif, yaitu dengan membandingkan hasil sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Apabila 91% siswa paham terhadap materi pembelajaran IPA telah memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sekurang-kurangnya 91% siswa memiliki nilai ≥75, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan kualifikasi baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[5] Pada skripsi ini peneliti menggunakan tes tertulis. Tes tertulis merupakan alat penilaian yang dijawab oleh siswa berupa tes uraian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah

[5] Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudraja, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkannya pembelajaran menggunakan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA.

2. *Interview* (Wawancara)

Metode *interview* merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Metode *interview* dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan, dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung terhadap responden yang dianggap sebagai sumber data. Wawancara ini disamping untuk memperoleh data yang belum diketahui melalui observasi, juga untuk membenarkan adanya data yang diperoleh dari hasil observasi.[6]

Metode ini peneliti ajukan kepada Guru bidang studi IPA dan siswa kelas V MI Hidayatussibyan. Sedangkan data yang ingin peneliti peroleh adalah tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA dan mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA mengenai materi pesawat sederhana yang dilaksanakan di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai guru IPA kelas V yakni Bapak Akhmad Syaifuddin, S.Pd untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran IPA berlangsung. Hal yang dipertanyakan yakni bagaimana kegiatan proses pembelajaran IPA berlangsung, kemudian strategi apa yang digunakan pada

[6] Khusnun Niati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat mengajar IPA dan bagaimana pemahaman siswa dengan kegiatan proses pembelajaran tersebut.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.[7]

a. Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari presentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran IPA materi pesawat sederhana dengan menggunakan strategi cerita berangkai.

Tabel 3.1
Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Membuka pelajaran a. Menarik perhatian b. Menimbulkan motivasi c. Menunjukkan kaitan d. Menyampaikan tujuan				
2	Penguasaan materi ajar a. Orientasi, motivasi, dan bahasa(sederhana dan jelas). b. Sistematika dan variasi penjelasan. c. Kevakuman materi terhadap kompetensi. d. Keluasan materi ajar.				
3	Strategi yang digunakan				

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik. c. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar. d. Variasi strategi				
4	Performance a. Suara intonasi, nada, dan irama. b. Posisi dan gerakan guru. c. Pola interaksi perhatian pada siswa. d. Ekspresi roman muka.				
5	Media, bahan, sumber pembelajaran(MBSP) a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar. c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik. d. Variasi MBSP				
6	Bertanya a. Pertanyaan jelas dan konkrit. b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir. c. Pemerataan pertanyaan pada siswa. d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi.				
7	Reinforment(memberi penguatan) a. Penguatan verbal. b. Penguatan non verbal. c. Variasi penguatan. d. Feed back.				
8	Menutup pembelajaran a. Memberi reward / penghargaan pada siswa. b. Menarik kesimpulan. c. Memberi dorongan psikologis. d. Mengevaluasi.				

Keterangan dari tabel diatas yakni 1 : jika ada satu dari empat butir, 2 : jika ada dua dari empat butir, 3 : jika ada tiga dari empat butir dan 4 : jika lengkap empat butir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung dengan menggunakan strategi cerita berangkai pada materi pesawat sederhana.

Tabel 3.2

Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pengamat Skor Penilaian			Skor
		1	2	3	
1.	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.				
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.				
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.				
4.	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru tentang strategi cerita berangkai				
5.	Siswa melakukan pekerjaan dengan berkelompok dan bercerita secara bergantian dengan temannya sehingga menjdai cerita yang utuh				
6.	Siswa mengerjakan dengan tertib lembar kerja.				
7.	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaanya denga bercerita didepan kelompok lain.				
8.	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman				
9.	Siswa mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru.				
10.	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan dari tabel diatas yakni 1 : Jika aktivitas siswa sangat kurang, 2 : jika aktivitas siswa cukup, dan 3 : jika aktivitas siswa sangat baik.

Jika diamati dari namanya, "observasi" yang dalam bentuk bahasa Inggrisnya yaitu "*observation*" memiliki arti pengamatan, observasi, pandangan, pengawasan. Oleh karena itu, observasi dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lingkungan yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung tentang aktifitas pembelajaran IPA serta keadaan MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, *legger,* agenda, dan sebagainya.[8]

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau

[8] Khusnun Niati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiyah, ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Untuk memecahkan suatu masalah, atau menentukan suatu tindakan diperlukan sejumlah informasi. Informasi tersebut dikumpulkan melalui penelitian deskriptif.

Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis, dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dam menggambarkan dam memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi/hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.[9]

Untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai rata-rata, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{M = \frac{X}{N}} \qquad \text{. . . . .} \textbf{(Rumus 3.1)}$$

[9] *Ibid.,* 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan dari rumus diatas yakni M merupakan Mean atau rata-rata, X merupakan jumlah nilai dan N merupakan Jumlah responden.[10] Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tes peningkatan pemahaman materi pesawat sederhana berbentuk tes tulis berupa uraian. Dengan menilai indikator yang terpenuhi dibagi dengan indikator pemahaman. Dinyatakan dengan menggunakan rumus:[11]

$$\text{NP} = \frac{\text{T}}{\text{S}} x\ 100 \qquad \text{.....} \textbf{(Rumus 3.2)}$$

Keterangan dari rumus 3.2 yakni NP merupakan nilai pemahaman, T merupakan indikator terpenuhi dan S merupakan jumlah indikator. Setiap siswa akan tuntas pemahamannya jika memiliki nilai minimal 75[12].

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata pemahaman dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{M} = \frac{\sum x}{\sum N} \qquad \text{.....} \textbf{(Rumus 3.3)}$$

[10] *Ibid.,* 49.
[11] Anas Sadijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 318.
[12] Hasil wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan dari rumus diatas yakni M merupakan nilai rata-rata pemahaman, $\sum x$ merupakan jumlah semua nilai pemahaman dan $\sum N$ merupakan jumlah siswa.

Selanjutnya, skor rata-rata yang diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:[13]

Tabel 3.3

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata pemahaman

Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Sedang
21-40	Tidak Baik
≤20	Sangat Tidak Baik

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai 75. Untuk menghitung prosentase ketuntasan pemahaman digunakan rumus sebagai berikut:[14]

$$P = \frac{f}{N} x \ 100\% \qquad \text{. . . . . .} \textbf{(Rumus 3.4)}$$

[13] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaliasi Pengajaran*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 82.

[14] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP* (Jakarta: Kencana, 2009), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan dari rumus diatas yakni P merupakan prosentase yang akan dicari, kemudian f merupakan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dan N merupakan jumlah seluruh siswa.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar yang di kelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan berikut:[15]

Tabel 3.4

Kriteria ketuntasan pemahaman

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
91-100%	Sangat Baik
81-90%	Baik
71-80%	Cukup
61-70%	Kurang
< 60%	Gagal

1) Observasi

Observasi meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi cerita berangkai.

a. Guru

Pada penelitian kali ini, analisis observasi guru dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[16]

[15] Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$PA = \frac{Sp}{Sm} \times 100 \quad \text{..... (Rumus 3.5)}$$

Keterangan dari rumus 3.5 yakni PA merupakan nilai akhir, *Sp* merupakan skor perolehan dan *Sm* merupakan skor maksimal. Adapun untuk tingkat keberhasilan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:[17]

Tabel 3.5

Kriteria Keberhasilan Nilai Observasi Aktivitas Guru

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
< 55	Tidak lulus/Gagal	TL

b. Siswa

Pada penelitian kali ini, analisis observasi siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[18]

$$PA = \frac{Sp}{Sm} \times 100 \quad \text{..... (Rumus 3.6)}$$

---

[16] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 236.
[17] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaliasi Pengajaran* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2008), 82.
[18] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan dari rumus 3.5 yakni PA merupakan nilai akhir, *Sp* merupakan skor perolehan dan *Sm* merupakan skor maksimal.

Adapun untuk tingkat keberhasilan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:[19]

Tabel 3.6

Kriteria Keberhasilan Nilai Observasi Aktivitas Siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
< 55	Tidak lulus/Gagal	TL

G. Indikator Kinerja

Indikator berasal dari bahasa Inggris yaitu *to indicate*, artinya menunjukkan Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau

[19] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaliasi Pengajaran* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2008), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.[20] Dengan demikian indikator bearti alat penunjuk atau sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu.

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan indikator sebagai acuan penelitian. Maka ditetapkan indikator sebagai berikut:

1. Penelitian ini dipandang selesai apabila pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA mendapatkan nilai di atas ketuntasan pemahaman yang telah ditentukan yakni 75 dengan ketercapaian ketuntasan pemahaman 91% dengan kategori sangat baik.
2. Hasil observasi aktifitas guru dan siswa meningkat dengan batas minimal yang telah ditentukan yakni 90 dengan kategori sangat baik.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan Bapak Syaifud selaku guru mata pelajaran IPA kelas V yang mengajar di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan. Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang terdapat di MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan. Peneliti langsung menggali data

[20] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di lapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

a. Peneliti

Peneliti bernama Uyunun Nadliroh yang merupakan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi PGMI dengan NIM D77213105 mempunyai tugas yaitu merencanakan penelitian, , melaksanakan tindakan penelitian, bertanggung jawan atas kegiatan pembelajaran dan membuat laporan.

b. Guru Kolaborasi

Guru kolaborasi yang berama Akmad Syaifuddin, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA kelas V MI Hidayatussibyan Glugu mempunyai tugas yaitu sebagai pengamat proses kegiatan pembelajaran, turut merefleksi hasil observasi, dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sebelum Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara terhadap guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V MI Hidayatussibyan Glugu. Proses wawancara juga dilakukan terhadap siswa kelas V MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan. Wawancara dilakukan pada hari Senin 6 Desember 2016 pukul 07.35 WIB. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang strategi pembelajaran yang digunakan serta evaluasi yang diberikan khususnya pada materi pesawat sederhana.

Pada hasil wawancara prasiklus menunjukkan bahwa siswa sulit untuk mengungkapkan pendapat tentang materi yang akan diajarkan serta sulit untuk membedakan jenis pengungkit dan katrol. Kesulitan tersebut dapat menyebabkan pemahaman siswa menjadi rendah pada materi pesawat sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dengan prasiklus yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 8 siswa (38,09%) dari 21 siswa kelas V MI Hidayatussibyan yang mendapatkan nilai diatas ketuntasan nilai pemahaman yang telah ditentukan yakni 75 dengan nilai rata-rata kelas 60,04. Namun, 13 siswa (61,9%) masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan nilai pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dapat dikatakan belum tuntas. Berdasarkan keterangan di atas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Distribusi Nilai Pemahaman Siswa Awal

No.	Uraian	Nilai Kondisi Awal
1.	Nilai rata-rata pemahaman	60,04
2.	Jumlah siswa yang tuntas pemahaman belajar	8
3.	Prosentase ketuntasan pemahaman belajar siswa	38,09%

Nilai rata-rata pemahaman dari tabel 4.1 dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{1261}{21} = 60{,}04$$

Prosentase ketuntasan pemahaman dari tabel 4.1 dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

$$P = \frac{8}{21} x\ 100\%$$

$$= 38{,}09\%$$

Peneliti dan guru melakukan refleksi untuk menemukan faktor penyebab ketidakberhasilan tersebut yakni peserta didik kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai materi pesawat sederhana dan merasa kesulitan untuk membedakan jenis pengungkit dan katrol.

Oleh karena itu peneliti dan guru mata pelajaran berupaya untuk meningkatkan pemahaman materi pesawat sederhana dengan menggunakan strategi cerita berangkai.

B. Siklus Penelitian

Pada tahap siklus 1 terdapat 4 tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan janji terlebih dahulu yakni setelah aktivitas mengajar guru mata pelajaran IPA selesai pada pukul 09.20 WIB. Peneliti dan guru mata pelajaran melakukan diskusi di ruang guru MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan. Hasil diskusi dengan guru mata pelajaran tersebut adalah:

1) Menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar dengan menggunakan strategi cerita berangkai.
2) Peneliti membuat media pembelajan yang sesuai dengan materi tersebut. Media yang digunakan pada proses pembelajaran tersebut adalah media gambar dan peta konsep tentang materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesawat sederhana untuk menghindari rasa jenuh siswa selama proses pembelajaran.

3) Peneliti juga melakukan perencanaan untuk membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yakni mendiskripsikan gambar menjadi satu paragraf.
4) Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
5) Membuat lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemhaman siswa yakni terdiri dari 10 soal yang berupa soal essay.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian siklus I pada hari Selasa tanggal 04 April 2017 di kelas V pada jam pelajaran ke 3 yakni pukul 08.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucap salam namun kurang mendapat respon yang baik dari siswa karena hanya sebagian kecil saja yang menjawab salam. Dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh guru. Langkah selanjutnya adalah guru memberikan Ice Breaking dengan judul "mana semangatmu" dengan tujuan untuk memberikan semangat dan konsentrasi pada siswa. Siswa sangat antusias ketika melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ice Breaking. Setiap siswa memperhatikan secara seksama tentang instruksi dari guru.

Gambar 4.1
Guru mengucapkan salam

Guru memberikan apersepsi untuk mengkonstruksi pikiran siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Respon yang diberikan siswa hanya sebagian saja ketika menjawab pertanyaan dari guru dan dilanjutkan guru menuliskan judul di papan serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada proses pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami.

Sebelum menyampaikan materi, guru mencoba untuk menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan. Untuk mengetahui kemampuan siswa, guru menjelaskan materi yang ada pada media gambar peta konsep yang telah ditempelkan di papan tulis. Setelah menyampaikan materi, guru melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanya jawab dengan siswa. Guru membagi menjadi 4 kelompok dengan rincian setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok berupa 2 lembar gambar untuk kemudian didiskripsikan menjadi satu paragraf. Guru memberikan durasi selama 20 menit.

Gambar 4.2
Siswa berdiskusi kelompok

Selama siswa melakukan proses diskusi, guru menilai aktivitas siswa yang dilakukan. Saat durasi yang ditentukan telah habis, guru mulai bercerita, siswa memperhatikan. Kemudian guru menunjuk kelompok lain untuk meneruskan cerita.

Guru melakukan refleksi terhadap hasil diskusi dan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa-siswi kemudian guru memberikan soal essay untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Setelah itu, guru memberikan penguatan terhadap materi pelajaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama siswa dan mendorong siswa untuk mempelajari materi pesawat sederhana.

Gambar 4.3
Guru menutup pembelajaran

Hasil nilai pada siklus I menggunakan strategi cerita berangkai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AIU	75	80	Tuntas
2.	ASW	75	70	Tidak Tuntas
3.	ARDS	75	90	Tuntas
4.	AA	75	80	Tuntas
5.	APSK	75	80	Tuntas
6.	APD	75	80	Tuntas
7.	ISA	75	90	Tuntas
8.	KA	75	80	Tuntas
9.	LF	75	70	Tidak Tuntas
10	MDAY	75	90	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	MSI	75	60	Tidak Tuntas
12	MRSA	75	80	Tuntas
13	NA	75	90	Tuntas
14	NM	75	80	Tuntas
15	OR	75	80	Tuntas
16	RK	75	70	Tidak Tuntas
17	RDP	75	80	Tuntas
18	SMF	75	80	Tuntas
19	SMB	75	90	Tuntas
20	WF	75	60	Tidak Tuntas
21	WMZ	75	80	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat distribusi dari nilai pemahaman siswa siklus I pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3

Distribusi Nilai Pemahaman Siswa Siklus 1

No.	Uraian	Nilai Kondisi Awal
1.	Nilai rata-rata pemahaman	79,04
2.	Jumlah siswa yang tuntas pemahaman belajar	16
3.	Prosentase ketuntasan pemahaman belajar siswa	76,19%

Nilai rata-rata pemahaman siswa siklus I pada tabel 4.3 dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\mathrm{M} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\mathrm{M} = \frac{1660}{21} = 79{,}04$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosentase ketuntasan pemahaman siswa siklus I pada tabel 4.3 dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

$$P = \frac{16}{21} x\ 100\%$$

$$= 76{,}19\%$$

Dari tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa adalah 76,19% dengan nilai rata-rata 79,04. Siswa yang tuntas adalah 16 dari 21 siswa yang terdapat pada tabel 4.2.

c. Observasi

Tahap ini dilakukan pada saat guru mulai mengajar hingga di akhir proses pembelajaran. Fungsi dari observasi ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang sudah dilakukan oleh guru sudah mengarah pada terjadinya tindakan perubahan ke arah positif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus 1

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Membuka pelajaran a. Menarik perhatian b. Menimbulkan motivasi c. Menunjukkan kaitan d. Menyampaikan tujuan				✓
2	Penguasaan materi ajar a. Orientasi, motivasi, dan			✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bahasa(sederhana dan jelas). b. Sistematika dan variasi penjelasan. c. Kevakuman materi terhadap kompetensi. d. Keluasan materi ajar.				
3	Strategi yang digunakan a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik. c. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar. d. Variasi strategi			✓	
4	Performance a. Suara intonasi, nada, dan irama. b. Posisi dan gerakan guru. c. Pola interaksi perhatian pada siswa. d. Ekspresi roman muka.			✓	
5	Media, bahan, sumber pembelajaran(MBSP) a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar. c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik. d. Variasi MBSP			✓	
6	Bertanya a. Pertanyaan jelas dan konkrit. b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir. c. Pemerataan pertanyaan pada siswa. d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi.			✓	
7	Reinforment(memberi penguatan) a. Penguatan verbal. b. Penguatan non verbal. c. Variasi penguatan. d. Feed back.			✓	
8	Menutup pembelajaran a. Memberi reward / penghargaan pada siswa.				✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Menarik kesimpulan. c. Memberi dorongan psikologis. d. Mengevaluasi.				
	TOTAL	26			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai pengamatan aktifitas guru siklus I dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{PA (Nilai Akhir)} = \frac{26}{32} \times 100 = 81{,}25$$

Dari data hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I dalam menerapkan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA materi pesawat seerhana. Dari data hasil observasi aktivitas guru siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dan jumlah skor maksimal adalah 32. Penilaian yang diperoleh dalam penerapan tindakan ini adalah sebesar 81,25. Observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan strategi cerita berangkai termasuk dalam kategori baik (B) dan tingkat keberhasilan dalam menerapkan strategi tersebut adalah tinggi.

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat. Semua langkah-langkah runtut dan jelas dilakukan oleh guru, namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya. Adapun hasil observasi siswa siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pengamat Skor Penilaian			Skor
		1	2	3	
1.	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.		✓		2
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.			✓	3
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.		✓		2
4.	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru tentang strategi cerita berangkai			✓	3
5.	Siswa melakukan pekerjaan dengan berkelompok dan bercerita secara bergantian dengan temannya sehungga menjadi cerita yang utuh		✓		2
6.	Siswa mengerjakan dengan tertib lembar kerja.		✓		2
7.	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaanya denga bercerita didepan kelompok lain.		✓		2
8.	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman			✓	3
9.	Siswa mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru.		✓		2
10.	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.		✓		2
	TOTAL	23			

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai pengamatan aktifitas guru siklus I dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{PA (Nilai Akhir)} = \frac{23}{30} \times 100 = 76{,}6$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data hasil observasi aktivitas siswa siklus I dalam menerapkan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana, jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dan jumlah skor maksimal adalah 30. Penilaian yang diperoleh dalam penerapan tindakan ini adalah sebesar 76,6. Observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode reka cerita gambar termasuk dalam kategori cukup (C) dan tingkat keberhasilan dalam menerapkan strategi tersebut adalah sedang.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I penerapannya sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat, tetapi terdapat beberapa aspek yang masih kurang dan perlu adanya perbaikan yakni kurangnya antusias siswa saat pembelajaran berlangsung. Perbaikan dapat ditindak lanjuti pada siklus II supaya memperoleh hasil yang meningkat dan lebih baik lagi dari pada siklus I. Perbaikan diantaranya dengan lebih memotivasi siswa, memberikan bimbingan dan arahan yang lebih jelas tentang langkah-langkah strategi yang digunakan.

d. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil refleksi tersebut yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru tidak bisa mengkondisikan kelas dengan baik sehingga suasana kelas kurang kondusif
2) Langkah-langkah pembelajaran tidak semua diterapkan oleh guru
3) Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam membuat kesimpulan
4) Media yang lebih bervariasi

Untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada pada siklus I, maka peneliti dan guru mata pelajaran sepakat untuk melakukan perbaikan yakni:

1) Guru harus mempersiapkan beberapa tepuk semangat atau *ice breaking* yang dapat membangkitkan semangat siswa
2) Guru melakukan simulasi tentang langkah pembelajaran
3) Guru harus melibatkan secara aktif pada siswa untuk membuat kesimpulan
4) Menggunakan media dan strategi pembelajaran

Untuk itu perlu adanya dilakukan penelitian berikutnya (siklus II)

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini, guru bersama peneliti memperbaiki kendala-kendala yang ada pada siklus I supaya tidak terulang pada siklus 2. Hasil diskusi antara peneliti dan guru sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar dengan menggunakan strategi cerita berangkai.
2) Peneliti membuat media pembelajan yang sesuai dengan materi tersebut. Media yang digunakan pada proses pembelajaran tersebut adalah media gambar peta konsep materi pesawat sederhana.
3) Peneliti juga melakukan perencanaan untuk membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar kerja siswa (LKS) berupa 2 lembar gambar didiskripsikan menjadi satu paragraf.
4) Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung
5) Membuat lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman siswa berupa 10 butir soal essay.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian siklus I pada hari Senin tanggal 10 April 2017 di kelas V pada jam pelajaran ke 2 yakni pukul 07.35 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucap salam namun kurang mendapat respon yang baik dari siswa karena hanya sebagian kecil saja yang menjawab salam. Dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh guru. Langkah selanjutnya adalah guru memberikan Ice Breaking dengan judul “Lima Jari” dengan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memberikan semangat dan konsentrasi pada siswa. Siswa sangat antusias ketika melakukan *Ice* Breaking. Setiap siswa memperhatikan secara seksama tentang instruksi dari guru.

Guru memberikan apersepsi untuk mengkonstruksi pikiran siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Respon yang diberikan siswa hanya sebagian saja ketika menjawab pertanyaan dari guru dan dilanjutkan guru menuliskan judul di papan serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada proses pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami.

Gambar 4.4
Guru Menjelaskan Materi Pesawat Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar Peta Konsep

Sebelum menyampaikan materi, guru mencoba untuk menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan. Untuk mengetahui kemampuan siswa, guru menjelaskan materi yang ada pada media gambar peta konsep yang telah ditempelkan di papan tulis. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan materi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru membagi menjadi 4 kelompok dengan rincian setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa Kelompok (LKS) berupa 2 lembar gambar untuk kemudian didiskripsikan menjadi satu paragraf.

Gambar 4.5
Siswa Berdiskusi Kelompok

Guru memberikan durasi selama 20 menit. Selama siswa melakukan proses diskusi, guru menilai aktivitas siswa yang dilakukan. Saat durasi yang ditentukan telah habis, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mendiskusikan hasil diskusinya didepan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6
Siswa Mendiskusikan LK didepan kelas

Setelah selesai mendiskusikan, guru mulai bercerita, siswa memperhatikan. Kemudian guru menunjuk kelompok lain untuk meneruskan cerita.

Gambar 4.7
Guru Menunjuk Kelompok Lain untuk Meneruskan Cerita

Guru melakukan refleksi terhadap hasil diskusi dan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa-siswi kemudian guru memberikan soal essay untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi tersebut. Setelah itu, guru memberikan penguatan terhadap materi pelajaran tersebut.

Pada akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama siswa dan mendorong siswa untuk mempelajari materi pesawat sederhana.

Dari proses pembelajaran pada siklus II menggunakan strategi cerita berangkai, maka diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AIU	75	80	Tuntas
2.	ASW	75	90	Tuntas
3.	ARDS	75	80	Tuntas
4.	AA	75	80	Tuntas
5.	APSK	75	90	Tuntas
6.	APD	75	90	Tuntas
7.	ISA	75	90	Tuntas
8.	KA	75	80	Tuntas
9.	LF	75	90	Tuntas
10.	MDAY	75	70	Tidak Tuntas
11.	MSI	75	80	Tuntas
12.	MRSA	75	90	Tuntas
13.	NA	75	80	Tuntas
14.	NM	75	90	Tuntas
15.	OR	75	80	Tuntas
16.	RK	75	80	Tuntas
17.	RDP	75	90	Tuntas
18.	SMF	75	80	Tuntas
19.	SMB	75	90	Tuntas
20.	WF	75	80	Tuntas
21.	WMZ	75	80	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat dilihat distribusi nilai pemahaman siswa siklus II pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7

Distribusi Nilai Pemahaman Siswa Siklus II

No.	Uraian	Nilai Kondisi Awal
1.	Nilai rata-rata pemahaman	83,8
2.	Jumlah siswa yang tuntas pemahaman belajar	20
3.	Prosentase ketuntasan pemahaman belajar siswa	95,23%

Nilai rata-rata pemahaman siswa siklus II pada tabel 4.7 dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{1760}{21} = 83{,}8$$

Prosentase ketuntasan pemahaman siswa siklus II pada tabel 4.7 dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

$$P = \frac{20}{21} x\ 100\%$$

$$= 95{,}23\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan, jika dibandingkan pada siklus I. Dari nilai rata-rata semula 79,04 meningkat menjadi 83,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan tuntas, karena prosentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah 95,23%, dengan kategori sangat baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini tidak perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai target yang diharapkan. Dengan demikian, strategi cerita berangkai pada siklus II dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi pesawat sederhana.

c. Observasi

Tahap ini dilakukan pada saat guru mulai mengajar hingga di akhir proses pembelajaran. Fungsi dari observasi ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang sudah dilakukan oleh guru sudah mengarah pada terjadinya tindakan perubahan ke arah positif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Membuka pelajaran a. Menarik perhatian b. Menimbulkan motivasi				✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Menunjukkan kaitan d. Menyampaikan tujuan				
2	Penguasaan materi ajar a. Orientasi, motivasi, dan bahasa(sederhana dan jelas). b. Sistematika dan variasi penjelasan. c. Kevakuman materi terhadap kompetensi. d. Keluasan materi ajar.				✓
3	Strategi yang digunakan 1. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran. 2. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik. 3. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar. 4. Variasi strategi				✓
4	Performance a. Suara intonasi, nada, dan irama b. Posisi dan gerakan guru. c. Pola interaksi perhatian pada siswa. d. Ekspresi roman muka.			✓	
5	Media, bahan, sumber pembelajaran(MBSP) a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar. c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik. d. Variasi MBSP				✓
6	Bertanya a. Pertanyaan jelas dan konkrit. b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir. c. Pemerataan pertanyaan pada siswa. d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi.				✓
7	*Reinforment* (memberi penguatan) a. Penguatan verbal. b. Penguatan non verbal. c. Variasi penguatan. d. Feed back.				✓
8	Menutup pembelajaran a. Memberi reward / penghargaan pada siswa.			✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Menarik kesimpulan. c. Memberi dorongan psikologis. d. Mengevaluasi.				
	TOTAL	30			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai observasi aktifitas guru siklus II dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{PA (Nilai Akhir)} = \frac{30}{32} \times 100 = 90{,}6$$

Dari data hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus II dalam menerapkan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana. Dari data hasil observasi aktivitas guru siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 30 dan jumlah skor maksimal adalah 32. Dengan demikian penilaian yang diperoleh dalam penerapan tindakan ini adalah sebesar 90,6 yang berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan strategi cerita berangkai termasuk dalam kategori sangat baik (SB) dan tingkat keberhasilan dalam menerapkan strategi tersebut adalah sangat tinggi.

Pada siklus II ini, guru telah menerapkan strategi cerita berangkai dengan sangat baik. Semua langkah-langkah yang dilaksanakan runtut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan jelas dilakukan oleh guru. Tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal sesuai kriteria peneliti. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pengamat Skor Penilaian			Skor
		1	2	3	
1.	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.			✓	3
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.			✓	3
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.			✓	3
4.	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru tentang strategi cerita berangkai			✓	3
5.	Siswa melakukan pekerjaan dengan berkelompok dan bercerita secara bergantian dengan temannya sehingga menjadi cerita yang utuh			✓	3
6.	Siswa mengerjakan dengan tertib lembar kerja.			✓	3
7.	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaanya dengan bercerita didepan kelompok lain.		✓		2
8.	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman		✓		2
9.	Siswa mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru.		✓		2
10.	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	3
	TOTAL	27			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai observasi aktifitas siswa siklus II dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{PA (Nilai Akhir)} = \frac{27}{30} \times 100 = 90$$

Dari data hasil observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran siklus II dengan menggunakan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana. Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dan jumlah skor maksimal adalah 30. Dengan demikian penilaian yang diperoleh dalam penerapan tindakan ini adalah sebesar 90 yang berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan strategi cerita berangkai termasuk dalam kategori sangat baik (SB) dan tingkat keberhasilan dalam menerapkan strategi tersebut adalah sangat tinggi.

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan strategi cerita berangkai pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana sudah memperoleh hasil yang meningkat dan lebih baik dari pada siklus I. Perbaikan pada siklus II diantaranya dengan memotivasi siswa, adanya bimbingan dan arahan yang lebih jelas tentang langkah-langkah strategi yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses mengajar. Data yang diperoleh dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Dalam kegiatan apersepsi, ada beberapa siswa yang tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.
2) Strategi cerita berangkai menjadi daya tarik bagi siswa.
3) Hasil aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus yang sebelumnya, dengan perolehan pada siklus II adalah 90,6 dan pada siklus I memperoleh 81,25. Sedangkan hasil aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus yang sebelumnya, dengan perolehan pada siklus II adalah 90 dan pada siklus I memperoleh 76,6.
4) Nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Dari nilai rata-rata semula 79,04 meningkat menjadi 83,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 75 sebagai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan mencapai lebih dari 91%. Dengan demikian, penggunaan strategi cerita berangkai pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami keberhasilan dan tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pesawat sederhana mengalami peningkatan. Sebelum diterapkannaya strategi cerita berangkai diperoleh nilai rata-rata pemahaman sebesar 60,04 dari 21 siswa di kelas tersebut hanya 8 siswa yang tuntas dan 13 belum tuntas. Pada siklus I setelah diterapkannya strategi cerita berangkai, diperoleh nilai rata-rata pemahaman adalah 79,04 dengan 16 siswa yang tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Hasil pada siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan untuk melaksanakan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan pada nilai rata-rata pemahaman sebesar 4,76 yakni 83,8 dengan 20 siswa tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.1

Nilai rata-rata pemahaman

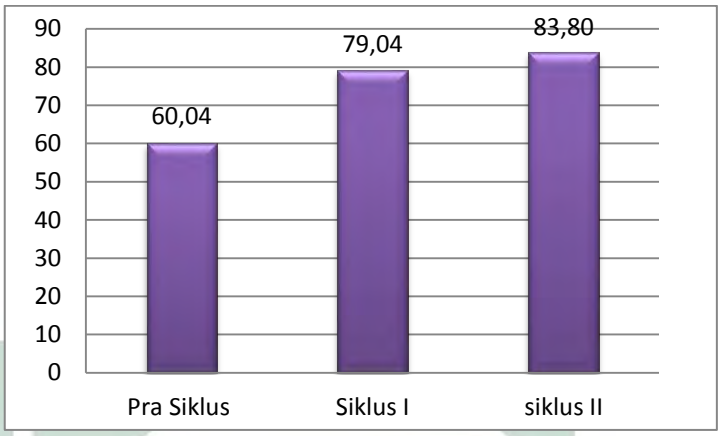

Peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata pemahaman terhadap materi pesawat sederhana diikuti pula dengan peningkatan hasil ketuntasan pemahaman belajar siswa. Sebelum dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan strategi cerita berangkai diperoleh prosentase ketuntasan pemahaman belajar siswa hanya sebesar 38,09%. Setelah diterapkannya strategi cerita berangkai pada siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan pemahaman belajar siswa sebesar 38,10% dari sebelumnya 38,09% pada pra siklus menjadi 76,19% pada siklus I. Peningkatan yang terjadi masih belum mencapai prosentase yang diharapkan yakni 91%, sehingga dilakukanlah siklus II dengan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 95,23% , di mana ketuntasan belajar siswa telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.2

Prosentase ketuntasan pemahaman belajar siswa

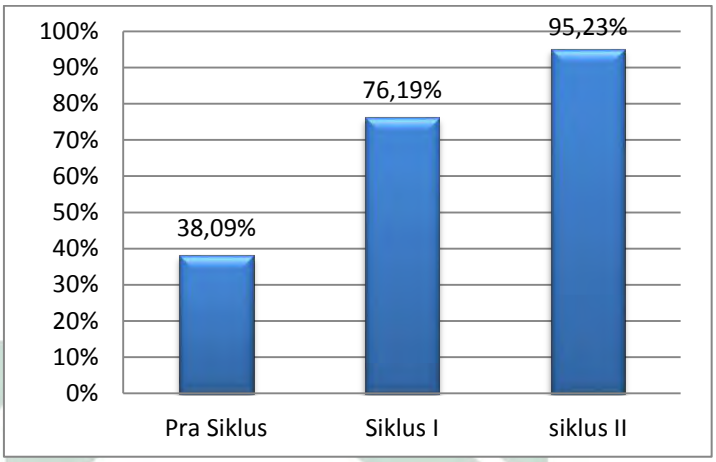

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru sebesar 81,25% kemudian meningkat sebesar 9,35% menjadi 90,6%. Hal ini dapat dilihat diagram dibawah ini:

Diagram 4.3

Perbandingan hasil observasi aktivitas guru

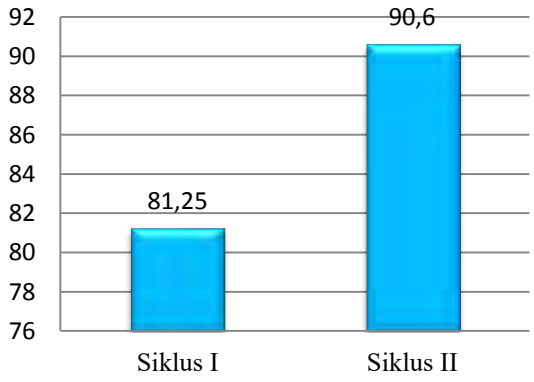

Peningkatan pada keaktifan guru disertai pula peningkatan pada aktivitas siswa. Pada siklus I keaktifan siswa hanya mencapai 76,6%,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Prosentase keaktifan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.4

Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa

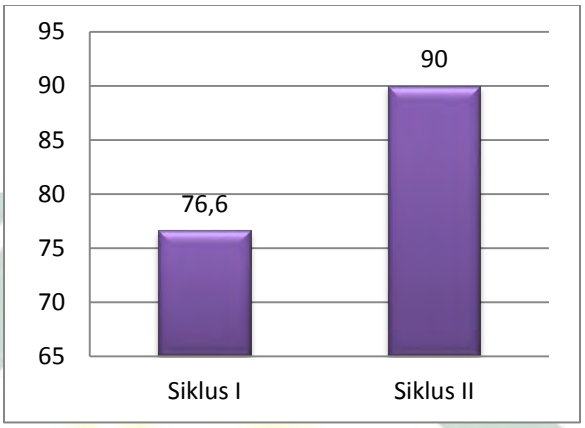

Berdasarkan diagram 4.4 di atas dapat dilihat perbandingan hasil observasi aktivitas siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,4%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini mengenai peningkatan pemahaman pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana melalui strategi cerita berangkai siswa kelas V MI Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi cerita berangkai materi pesawat sederhana dapat terlaksana dengan baik, apabila dilaksanakan melalui dengan dua siklus. Dilaksanakannya dua siklus, karena pada pada siklus I belum berhasil. Hal ini disebabkan guru kurang bisa mengkondisikan siswa. Setelah dilakukannya refleksi pada siklus I, maka pada siklus II dapat berhasil. Hal ini dapat dibuktikan meningkatnya hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah 81,25 dengan kategori baik dan hasil pengamatan pada siklus II adalah 90,6 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah 76,6 dengan kategori cukup dan hasil pengamatan pada siklus II adalah 90 dengan kategori sangat baik.
2. Setelah diterapkannya strategi cerita berangkai, menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman materi pesawat sederhana. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan pemahaman belajar siswa pada setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata pemahaman yang didapat adalah 79,04 dengan kategori baik, dengan prosentase ketuntasan pemahaman 76,19% dengan kategori cukup, karena pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan, maka dilaksanakannya siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata pemahaman siswa adalah 83,8 dengan kategori sangat baik, dengan prosentase ketuntasan pemahaman adalah 95,23% dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada setiap siklusnya telah mengalami peningkatan hingga memenuhi indikator ketuntasan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui strategi pembelajaran cerita berangkai peneliti menyarankan:

1. Pada saat menggunakan strategi yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran adalah harus menyesuaikan karakteristik peserta didik. Jika strategi yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik maka akan mempengaruhi hasil pemahaman siswa.
2. Untuk melaksanakan strategi pembelajaran cerita berangkai perlu persiapan yang maksimal sehingga guru data menentukan materi yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.
3. Untuk penelitian selanjutnya peningkatan pemahaman materi dapat dilakukan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan supaya diperoleh hasil yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu dan Supriono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi dkk. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aziz Abdul dan Majid Abdul. 2013. *Mendidik dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Davies K Ivor. 1991. *Pegelolaan Belajar,* Jakarta: CV. Rajawali.

Djamarah Bahri Syaiful dan Aswan Zaini. 1997. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah Bahri Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

K Sunaryo Wowo. 2014. *Taksonomi Kognitif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Mustaqim dan Abdul wahid. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Purwanto Ngalim. 1994. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaliasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmawati Nailur dan Mujib Fathul. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab.* Jogjakarta: DIVA Press.

Soepono Bambang. 1997. *Statistik Terapan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taufik. 2015. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: PMN Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman M. Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zain Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id